

Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Lidi Nipah (Studi Kasus: Kelompok Bungong Chirih) Di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Muhammad Aflan^{1*}, Supristiwendi², Kiagus M. Zain Basriwijaya³

¹²³Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Langsa Aceh

*Corresponding Author: email : alfan@gmail.com

Abstract: *The objectives of this study are to identify internal and external factors for the development of the Lidi Nipah Woven Handicraft business in the Bungong Chirih group and analyze the business development strategy of Lidi Nipah Woven Crafts in the Bungong Chirih group. This research was conducted in Matang Gleum Village, Peureulak District, East Aceh Regency. The method used is a case study. The sample in this study was the business owner of the Bungong Chirih group. Respondents in this study were identified from 5 key figures. The analysis methods used are SWOT and QSPM. The results showed that alternative strategies that can be applied in developing a business based on the SWOT matrix get 8 alternative strategies, namely there are two SO Strategies, two ST Strategies, two WO Strategies, and two WT Strategies. Meanwhile, the priority strategy that can be applied in developing the Lidi Nipah Woven handicraft business in the Bungong Chirih Group in Matang Gleum Village, Peureulak District, East Aceh Regency based on QSPM analysis, results were obtained utilizing good product quality and continuing to produce products according to consumer demand in order to continue to be able to lead the market and enter the regional market, Maximizing internet media as a promotional medium and as a marketing medium so that products can be more widely known and reached.*

Keywords: SWOT, Bungong Chirih, Development Strategy

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Mengidentifikasi faktor Internal dan Eksternal pengembangan usaha Kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada kelompok Bungong Chirih dan Menganalisis strategi pengembangan usaha Kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada kelompok Bungong Chirih. Penelitian ini dilakukan di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Metode yang digunakan yaitu studi kasus. Sampel pada penelitian ini yaitu pemilik usaha kelompok Bungong Chirih. Responden pada penelitian ini terdiri dari 5 orang tokoh kunci. Metode analisis yang digunakan yaitu SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha berdasarkan matriks SWOT mendapatkan 8 alternatif strategi yaitu terdapat dua Strategi SO, dua Strategi ST, dua Strategi WO, dan dua Strategi WT. Sedangkan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur berdasarkan analisis QSPM didapatkan hasil memanfaatkan kualitas produk yg sudah baik dan tetap memproduksi produk sesuai permintaan konsumen agar tetap mampu memimpin pasar serta memasuki pasar regional, Memaksimalkan media internet sebagai media promosi dan sebagai media pemasaran agar produk dapat lebih dikenal dan dijangkau dengan luas.

Kata kunci: SWOT, Bungong Chirih, Strategi Pengembangan

PENDAHULUAN

Hutan nipah di Indonesia, tersebar di pulau Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua (Imra *et al.*, 2016). Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan nipah dari dahulu hanya secara tradisional, seperti memanfaatkan daunnya untuk atap rumah dan sapu lidi serta pelepah daunnya sebagai kayu bakar (Muthmainnah *et al.*, 2016). Masyarakat Indonesia secara tradisional juga telah memanfaatkan nipah sebagai bahan pangan. Pemanfaatan yang dilakukan dari nipah diantaranya gula, garam serta jajanan dan tepung buah nipah (Subiandono *et al.*, 2016).

Tanaman nipah (*Nypa fruticans*) merupakan salah satu jenis tumbuhan palem dari total 35 genus palem yang ada di Indonesia. Tumbuhan ini tumbuh banyak di perairan yang terpengaruh dengan pasang surut (pasut) air laut (Muthmainnah *et al.*, 2016). Tumbuhan ini dikelompokkan dalam tumbuhan hutan mangrove. Hutan mangrove yang tersebar di Indonesia sangat luas, yaitu mencapai 3.3 juta Ha berdasarkan citra satelit landsat, diantaranya adalah hutan mangrove (Rahardian *et al.*, 2019).

Provinsi Aceh memiliki penyebaran tanaman nipah (*Nypa fruticans*) sehingga membuat wilayah tersebut memiliki potensi untuk dilakukannya usaha pengolahan tumbuhan nipah (Triady *et al.*, 2017). Provinsi Aceh memiliki topografi wilayah yang bervariasi yakni dataran tinggi dan dataran rendah atau pesisir sehingga tumbuhan nipah mudah untuk tumbuh. Wilayah yang memiliki pertumbuhan nipah di Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Aceh Timur meliputi Kecamatan Simpang Ulim (Nurdin, 2016).

Data dari Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Aceh tahun 2020 menyebutkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Timur sebanyak 5.891 orang yang tersebar pada 23 kecamatan dengan aneka jenis usaha diantaranya anyaman tikar pandan, jual beli hasil pertanian, perbengkelan, usaha kelontong dan lain-lain. Dari keseluruhan pelaku UMKM itu salah satunya adalah kelompok Bungong Chirih Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Desa Matang Gleum menjadi salah satu desa unggulan di Kabupaten Aceh Timur dengan komoditas utama berupa kerajinan tangan. Motif yang berkembang dan turun temurun pada masyarakat Matang Gleum merupakan motif terawang yang dikombinasikan dengan motif anyaman tunggal. Gampong Matang Gleum juga telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) program pengabdian kepada masyarakat DRPM Kemenristekdikti pada tahun 2018. Jumlah penduduk Desa Matang Gleum sebanyak 558 jiwa yang terdiri atas 288 orang laki-laki dan 270 orang perempuan (BPS Kabupaten Aceh Timur 2020).

Topographi Desa Matang Gleum yang terletak di daerah pesisir dengan sebagian besar didominasi oleh tumbuhan nipah memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber bahan baku kerajinan dimana tanaman itu banyak ditemukan tumbuh di kebun milik anggota kelompok dengan luas sekitar 5.000 m² (Suwardi *et al.*, 2020). Taib *et al.* (2018) berpendapat bahwa kontinuitas ketersediaan bahan baku menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengembangan produk industri lidi nipah berpotensi dikembangkan menjadi berbagai produk kerajinan, salah satunya produk kerajinan tenun lidi nipah.

Kelompok Bungong Chirih merupakan satu-satunya kelompok usaha kerajinan tenun lidi nipah di Desa Matang Gleum Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur yang didirikan sejak tahun 2006 dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang. Kelompok ini telah memiliki keterampilan dasar menenun lidi nipah dan menghasilkan berbagai produk, seperti sajadah, kotak tisu, kotak alat tulis, tas sandang, vas bunga, kopiah, sandal (Baihaqi *et al.*, 2021).

METODE

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara studi kasus pada Kelompok Bungong Chirih di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik Pengumpulan Data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung berupa hasil observasi dan wawancara langsung pada pemilik usaha maupun responden yang bersangkutan. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari instansi terkait seperti buku, jurnal dan sumber media masa yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis SWOT dan analisis QSPM. Menurut Rangkuti (2016) SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal Strength dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Oppurnites dan Threat yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses).

Menurut Jogiyanto (2015) tujuan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses, sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.
2. Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
3. Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
4. Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
5. Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
6. Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan di dalam perusahaan.

Menurut Astuti *et al.* (2014), Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan alat analisis dalam pengambilan keputusan. Analisis QSPM memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif, berdasarkan faktor keberhasilan internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Ada 6 langkah yang harus diikuti untuk membuat matriks QSPM yaitu:

1. Menyusun daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang sama dengan matriks SWOT.
2. Memberikan bobot untuk masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Bobot ini sama dengan yang diberikan pada matriks IFAS dan EFAS.
3. Menyusun alternatif strategi yang akan dievaluasi
4. Menetapkan nilai daya tarik (AS) yang berkisar antara 1-4. Nilai 1 artinya tidak memiliki daya tarik, nilai 2 artinya daya tariknya rendah, nilai 3 artinya daya tariknya sedang dan nilai 4 artinya daya tariknya tinggi. Bila tidak ada pengaruhnya terhadap alternatif strategi yang sedang dipertimbangkan maka tidak diberikan nilai AS.
5. Menghitung total nilai daya tarik (TAS). Selanjutnya mengalikan bobot dengan nilai AS pada masing-masing faktor internal dan eksternal pada setiap strategi.
6. Menghitung jumlah total nilai (AS) yang memiliki nilai total terbesar merupakan strategi yang paling baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Bungong Chirih merupakan salah satu kelompok perempuan kerajinan tangan di Kabupaten Aceh Timur yang telah menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan. Kurangnya fasilitas teknologi peralatan dan anggota terbatas' Pengetahuan adalah masalah penting dalam menghasilkan produk kerajinan berkualitas tinggi. Kegiatan ini melibatkan 22 peserta kelompok anggota Bungong Chirih. Metode campuran untuk mengembangkan kapasitas kelompok dalam menghasilkan produk berkualitas dilakukan termasuk. Diskusi kelompok koordinasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil penilaian kelompok setelah program menunjukkan bahwa pengetahuan anggota kelompok tentang menghasilkan berbagai macam tenun tongkat nipah mengalami peningkatan. Dua puluh anggota kelompok (90,9%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang keseluruhan materi pelatihan; Dua anggota (9,1%) memiliki pemahaman yang moderat.

Analisis SWOT

A. kekuatan

- Memproduksi produk sesuai permintaan
- Bahan baku mudah ditemukan
- Sudah ada dukungan dari pemerintah
- Produk yang dihasilkan mempunyai mutu dan kualitas yang baik
- Mempunyai struktur organisasi yang jelas

B. Kelemahan

- Sarana dan prasarana kurang mencukupi
- Pemasaran produk belum memaksimalkan teknologi modern
- Belum memiliki perencanaan jangka panjang
- Aktifitas promosi masih secara terbatas
- Pembuatan produk masih menggunakan cara tradisional

C. Peluang

- Pengembangan pasar melalui media internet

- Bekerjasama dengan distributor dan menarik minat pembeli untuk menjadi distributor terhadap produk
- Memasuki pangsa pasar regional
- Peningkatan kualitas untuk memimpin pasar
- Peningkatan keuntungan dengan menjual produk dengan harga yang terjangkau

D. Ancaman

- Kekuatan tawar menawar pembeli/ konsumen besar
- Banyak pesaing sejenis dari perusahaan lokal atau luar daerah
- Kegiatan produksi menurun pada saat musim panen padi
- Keberadaan produk substitusi
- Cuaca mempengaruhi proses produksi.

Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 1. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan (Strenght)</i>				
1	Memproduksi produk sesuai permintaan	0,131	4,000	0,524
2	Bahan baku mudah ditemukan	0,119	3,600	0,428
3	Sudah ada dukungan dari pemerintah	0,130	4,000	0,520
4	Produk yang dihasilkan mempunyai mutu dan kualitas yang baik	0,130	4,000	0,520
5	Mempunyai struktur organisasi yang jelas	0,129	3,600	0,464
Subtotal		0,639		2,456
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1	Sarana dan prasarana kurang mencukupi	0,073	1,400	0,103
2	Pemasaran produk belum memaksimalkan teknologi modern	0,079	1,400	0,110
3	Belum memiliki perencanaan jangka panjang	0,071	1,400	0,100
4	Aktifitas promosi masih secara terbatas	0,067	1,600	0,107
5	Pembuatan produk masih menggunakan cara tradisional	0,071	1,400	0,100
Subtotal		0,361		0,519

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel diatas menyajikan hasil analisis IFAS pada strategi pengembangan usaha Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Dari hasil analisis IFAS faktor kekuatan (*Strenght*) mempunyai nilai 2,456 sedangkan faktor kelemahan (*Weakness*) mempunyai nilai 0,519.

Tabel 2. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1	Pengembangan pasar melalui media internet	0,123	4,000	0,493
2	Bekerjasama dengan distributor dan menarik minat pembeli untuk menjadi distributor terhadap produk	0,116	3,600	0,416
3	Memasuki pangsa pasar regional	0,129	4,000	0,516
4	Peningkatan kualitas untuk memimpin pasar	0,130	4,000	0,520
5	Peningkatan keuntungan dengan menjual produk dengan harga yang terjangkau	0,121	3,000	0,363

Subtotal		0,619	2,308	
Ancaman (<i>Treath</i>)				
1	Kekuatan tawar menawar pembeli/ konsumen besar	0,083	1,400	0,117
2	Banyak pesaing sejenis dari lokal atau luar daerah	0,070	1,200	0,084
3	kegiatan produksi menurun pada saat musim panen padi	0,087	1,600	0,139
4	Keberadaan produk substitusi	0,074	1,200	0,089
5	Cuaca mempengaruhi proses produksi	0,067	1,000	0,067
Subtotal		0,381	0,495	

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel diatas menyajikan hasil analisis EFAS pada strategi pengembangan usaha kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Dari hasil analisis EFAS faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai 2,308 sedangkan faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai 0,495.

Hasil analisis gabungan IFAS dan EFAS menghasilkan alternatif strategi SO dengan skor sebesar 4,764 skor, strategi WO sebesar 2,827 skor, Strategi ST sebesar 2,951 skor dan strategi WT sebesar 1,014 skor.

Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*strength and opportunities*), ST (*strength and treaths*), WO (*weakness and opportunities*), WT (*weakness and treaths*). Berdasarkan analisis matriks SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang dapat diberikan untuk strategi pengembangan usaha kerajinan Anyaman Lidi Nipah memungkinkan untuk diterapkan Kelompok Bungong Chirih di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal pada suatu usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Strategi SO yang dapat diterapkan pada Usaha kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih yaitu: (1. Memanfaatkan kualitas produk yg sudah baik dan tetap memproduksi produk sesuai permintaan konsumen agar mampu memimpin pasar serta memasuki pasar regional (2. Memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat mengembangkan usaha serta menarik minat pembeli untuk menjadi distributor terhadap produk.

b. Strategi ST (*Strength and Treaths*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal pada suatu usaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal yang ada. Strategi ST yang dapat diterapkan pada Usaha kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih yaitu: (3. Menjaga kualitas produk dan mampu menyediakan produk sesuai permintaan agar dapat bersaing dengan usaha sejenis lainnya, dan (4. Meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dimiliki oleh kelompok Bungong Chirih agar dapat meminimalisir kekuatan tawar menawar pembeli karena produk yang di jual sesuai dengan kualitas yang diberikan.

c. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal suatu usaha dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Strategi WO yang dapat diterapkan pada Usaha kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih yaitu: (5. Memaksimalkan media internet sebagai media promosi dan sebagai media pemasaran agar produk dapat lebih dikenal dan dijangkau dengan luas (6. Melengkapi sarana dan prasarana yang

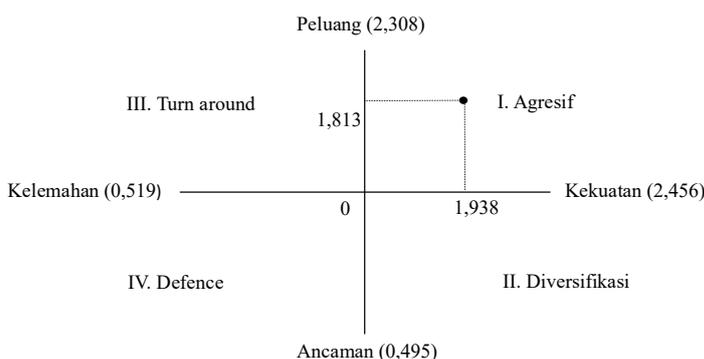
belum tercukupi guna menjaga serta meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk agar mampu memimpin pasar dan bersaing di pasar yg lebih besar.

d. Strategi WT (*Weakness and Treaths*)

Strategi WT adalah strategi yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan pada suatu usaha serta menghindari ancaman eksternal yang ada. Strategi WT yang dapat diterapkan pada Usaha kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih yaitu: (7. Membuat perencanaan jangka panjang guna mempersiapkan adanya persaingan yang terjadi antara usaha sejenis juga mempersiapkan hadirnya produk substitusi yang ada di dalam persaingan pasar, dan (8. meningkatkan sarana seperti tempat penyimpanan bahan dan produk guna mempersiapkan adanya pengaruh cuaca yang buruk yang mempengaruhi proses pengeringan bahan baku dan mengantisipasi adanya kenaikan permintaan pada saat masa musim panen padi tiba.

Analisis IE

Nilai total skor dari masing-masing faktor internal dan eksternal dapat dirinci, Kekuatan (*Strenght*) 2,456, kelemahan (*Weakness*) 0,519, peluang (*Opportunity*) 2,308, dan ancaman (*Treath*) 0,495. Maka diketahui selisih total faktor kekuatan dan kelemahan adalah (+) 1,938, sedangkan selisih total skor faktor peluang dan ancaman adalah (+) 1,813. Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram Cartesius.



Gambar 1. Diagram Cartesius Kelompok Bungong Chirih

Dari gambar diagram cartesius diatas menunjukkan bahwa Kelompok Bungong Chirih berada pada kuadran I/Agresif. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi agresif yang artinya Kelompok Bungong Chirih dalam kondisi yang tepat sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan, dan mencapai kemajuan yang maksimal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Analisis QSPM

Tabel 3. Matriks QSPM

Urutan	Strategi							
	1	2	3	4	5	6	7	8
STAS 1	5,86	5,80	5,40	5,79	5,87	5,73	5,61	5,55
STAS 2	5,65	5,99	5,94	5,67	5,82	5,80	6,00	5,55
STAS 3	5,80	5,68	5,74	5,55	5,58	5,74	5,75	5,76
STAS 4	5,78	5,80	5,85	5,86	5,92	5,81	5,65	5,75

STAS 5	5,93	5,46	5,79	5,55	5,80	5,67	5,61	5,68
Total	29,02	28,75	28,72	28,41	29,00	28,75	28,60	28,29
Total Rata-rata	5,80	5,75	5,74	5,68	5,80	5,75	5,72	5,66
Urutan Prioritas Strategi	1	2	3	5	1	2	4	6

Sumber: Data Primer diolah 2022

Urutan prioritas strategi untuk pengembangan usaha kerajinan Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1.
 - a. Memanfaatkan kualitas produk yang sudah baik dan tetap memproduksi produk sesuai permintaan konsumen agar mampu memimpin pasar serta memasuki pasar regional.
 - b. Memaksimalkan media sosial internet sebagai media promosi dan sebagai media pemasaran agar produk dapat lebih dikenal dan dijangkau dengan luas.
2.
 - a. Memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat mengembangkan usaha serta menarik minat pembeli untuk menjadi distributor terhadap produk
 - b. Melengkapi sarana dan prasarana yang belum tercukupi guna menjaga serta meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk agar mampu mempertahankan pelanggan dan bersaing di pasar yang lebih besar
3. Menjaga kualitas produk dan mampu menyediakan produk sesuai permintaan agar dapat bersaing dengan usaha sejenis lainnya
4. Membuat perencanaan jangka panjang guna mempersiapkan adanya persaingan yg terjadi antara usaha sejenis juga mempersiapkan hadirnya produk substitusi yang ada di dalam persaingan pasar
5. Meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dimiliki oleh kelompok Bungong Chirih agar dapat meminimalisir kekuatan tawar menawar pembeli karena produk yang di jual sesuai dengan kualitas yang diberikan
6. Meningkatkan sarana seperti tempat penyimpanan bahan dan produk guna mempersiapkan adanya pengaruh cuaca yang buruk yang mempengaruhi proses pengeringan bahan baku dan mengantisipasi adanya kenaikan permintaan pada saat masa musim panen padi tiba

KESIMPULAN

1. Hasil diagram cartesius menunjukkan bahwa kelompok Bungong Chirih berada pada kuadran I. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi agresif yang artinya Kelompok Bungong Chirih dalam kondisi yang tepat sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan, dan mencapai kemajuan yang maksimal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.
2. Prioritas strategi pengembangan usaha yang diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan matriks QSPM yaitu Memanfaatkan kualitas produk yang sudah baik dan tetap memproduksi produk sesuai permintaan konsumen agar mampu memimpin pasar serta memasuki pasar regional dan Memaksimalkan media internet sebagai media promosi dan sebagai media pemasaran agar produk dapat lebih dikenal dan dijangkau dengan luas.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis strategi pengembangan pada usaha Anyaman Lidi Nipah pada Kelompok Bungong Chirih di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, Peneliti menyarankan Kelompok Bungong Chirih agar dapat mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya, melakukan pelayanan yang baik terhadap customer, mengembangkan akses pasar agar penjualan produk meningkat dengan memanfaatkan faktor peluang yang ada.
2. Diharapkan Kelompok Bungong Chirih melaksanakan prioritas alternatif strategi yang telah dihasilkan pada penelitian ini seperti prioritas utama alternatif strategi yaitu Memanfaatkan kualitas produk yg sudah baik dan tetap memproduksi produk sesuai permintaan konsumen agar tetap mampu memimpin pasar serta memasuki pasar regional dan Memaksimalkan media internet sebagai media promosi dan sebagai media pemasaran agar produk dapat lebih dikenal dan dijangkau dengan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi , Adi Bejo Suwardi , Zidni Ilman Navia . 2021. Pengembangan Tenun Lidi Nipah Motif Ace Guna Mendukung Produk Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Aceh Timur. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>.
- BPS Kabupaten Aceh Timur. 2020. *Aceh Timur Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. Aceh Timur.
- Ferdian Triady, Irwan A. Kadir, T. Makmur, 2017. Prospek Pengolahan Daun Nipah Sebagai Bahan Baku Pembungkus Tembakau Di Desa Keude Jrat Manyang Kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Volume 2, Nomor 1, Februari 2017 www.jim.unsyiah.ac.id/JFP.
- Imra, I., Tarman, K. dan Desniar, D., 2016. Aktivitas antioksidan dan antibakteri nipah (*Nypa fruticans*) terhadap Vibro sp. isolat kepiting bakau (*Scylla sp.*) Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia, 19(3), 241-250.
- Muthmainnah., and Sribianti I. (2016). *Nilai manfaat ekonomi tanaman nipah (Nypa fruticans) Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Jurnal Hutan Tropis, 4(2), 140–144.
- Nurdin, M interview. 2016. *“Interview of Nypa”*. Kecamatan Tanah Pasir, Aceh Utara.
- Rahardian, A., Prasetyo, L. B., Setiawan, Y., and Wikantika, K. (2019). *Tinjauan historis data dan informasi luas mangrove Indonesia*. Media Konservasi, 24(2), 163–178.
- Subiandono, E., Heriyanto, N. M., and Karlina, E. (2016). *Potensi nipah Nypa fruticans (Thunb.) Wurmb.) sebagai sumber pangan dari hutan mangrove*. Buletin Plasma Nutfah, 17(1), 54-60.
- Suwardi AB, Baihaqi, Zidni Ilman Navia, Syardiansah. 2020. Pemberdayaan Kelompok Bungong Chirih melalui Produksi Tenun Lidi Nipah. Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/28519/19403>
- Taib, G., & Roswita, R. (2018). *Analisis Prospek Dan Kendala Pengembangan Produk Industri Pangan Lokal Di Sumatera Barat*. Jurnal Teknologi Pertanian Andalas.